

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU 38 Tahun 2004 bahwa jalan dan jembatan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional mempunyai peran penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan yang dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah.

Jembatan Bahteramas Teluk Kendari telah diresmikan oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo (Jokowi), di kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Kamis (20/10/2020). Jokowi mengatakan, konstruksi jembatan tersebut dilakukan selama 5 tahun yakni periode 2015-2020 dengan anggaran senilai Rp. 804 miliar. Jokowi optimis lamanya waktu pengerjaan dan besaran anggaran untuk pembangunan jembatan tersebut akan sebanding dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Ketika jembatan dibuka, dapat memudahkan akses masyarakat yang berada dikawasan Kota Lama atau Poasia yang selama ini dipisahkan oleh teluk. Selama ini, masyarakat harus menyeberangi Teluk Kendari menggunakan perahu atau memutar teluk sejauh 20 kilometer dengan waktu tempuh 30-35 menit, namun kehadiran jembatan tersebut memangkas waktu mobilitas menjadi 5 menit. Kelancaran konektivitas ini akan membuat mobilitas barang, jasa, dan manusia menjadi semakin efisien dan daya saing semakin

meningkat. Sehingga, Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari, menjadi menarik untuk pengembangan usaha baru.

Setiap infrastruktur yang dibangun harus terintegrasi dengan kawasan pertanian, perkebunan, industri, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Jembatan tersebut didesain dengan arsitektur menarik yang dapat menjadi ikon baru sebagai kebanggaan masyarakat Kota Kendari.

Menurut Sihombing. (2016). Jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang berfungsi menghubungkan dua bagian ruas jalan yang terpisah atau terputus akibat adanya rintangan seperti lembah, sungai, jurang, saluran irigasi, dan lain-lain sehingga arus manusia maupun barang tetap dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Menurut Imade Krisna Adhi Dharma,dkk. (2019). Salah satu infrastruktur jalan yang sangat penting adalah sebuah jembatan yang dapat menjadi penghubung antar daerah. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) merupakan dokumen yang berisi penjabaran perencanaan pembangunan daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan yang berisi mengenai penjabaran visi, misi, serta program kepala daerah yang berpedoman pada RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah) dengan memperhatikan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Sejak tahun 2008, melalui RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari telah menyusun serta mengupayakan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah melalui potensi

sumber daya yang telah tersedia. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk nyata dari visi dan misi Gubernur Sulawesi Tenggara Periode 2013-2018 yang kemudian visi dan misi tersebut diakronimkan atau disingkat dengan kata “BAHTERAMAS” yaitu Bangunan Kesejahteraan Masyarakat, yang diupayakan akan selesai dalam kurun waktu 3 tahun atau sebelum berakhir kepemimpinan Gubernur Nur Alam-Mohammad Saleh Lasata pada periode keduanya.

Menurut Ruslan,dkk. (2018). Berkaitan dengan pernyataan visi dan misi tersebut, maka Program Membangun Kesejahteraan Masyarakat dimaksudkan untuk memperbaiki, membina serta membangkitkan suatu perikehidupan masyarakat yang aman sentosa dan makmur dengan mengutamakan pendekatan yang bertumpu pada pembangunan manusia (*people centered*), membangun pusat-pusat pertumbuhan (*growth centered development*) dan pengembangan kawasan tumbuh cepat serta pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Menurut Ruslan,dkk. (2018). Pembangunan yang telah dilakukan selama ini secara umum juga telah memberikan manfaat dalam pembangunan daerah dan juga pembangunan kesejahteraan masyarakat secara umum, tetapi harus diakui juga masih ada sektor-sektor yang perlu ditingkatkan, termasuk sektor-sektor yang secara langsung menyentuh kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang lebih berpihak kepada masyarakat, pembangunan pelayanan masyarakat secara cepat dan menyenangkan (pelayanan prima), penyediaan sarana prasarana pendidikan, kesehatan yang mampu

memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat dan pembangunan infrastruktur perhubungan yang memungkinkan tersedianya jasa transportasi secara murah (dapat dijangkau), aman dan nyaman serta membangun pemerintahan yang melayani masyarakat melalui prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Kesemua ini merupakan upaya-upaya yang perlu dipercepat dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara.

Pada hakikatnya pembangunan merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek ekonomi, social, politik dan keamanan dengan tujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut ialah melalui pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah (Asrianti Dja'wa, dkk:2021). Ketersedian infrastruktur dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, memacu distribusi aliran barang dan jasa sehingga mempermudah biaya produksi benda dan jasa. Seperti yang dikemukakan oleh Hirschman (1958) dalam Pamungkas Bagus T (2009) bahwa infrastruktur sebagai suatu yang sangat diperlukan, tanpa infrastruktur kegiatan produksi pada berbagai kegiatan sektor ekonomi (industri) tidak dapat berjalan dengan baik.

The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan penjelasan yang lebih luas bahwa infrastruktur adalah pelayan utama dari sebuah negeri yang dapat menyokong kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga mampu berlangsung, hal ini melalui

penyediaan transportasi dan sarana pendukung yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara makro dengan adanya infrastruktur akan memacu kegiatan ekonomi, pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun setiap proses pembangunan infrastruktur akan memberi dampak langsung bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar pembangunan (Asrianti Dja'wa, dkk:2021).

Menurut Sjafrizal. (2016). Sesuai dengan tujuan nasional dan daerah, kemakmuran adalah salah satu sasaran akhir dari proses pembangunan pada suatu daerah. Alasannya jelas karena seluruh masyarakat menginginkan kemakmurannya semakin lama akan semakin meningkat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam jangka panjang. (h.73).

Jembatan Bahteramas Teluk Kendari ialah jembatan yang menghubungkan Kota lama Kelurahan Kandai menuju Kelurahan Poasia Kota Kendari dapat meningkatkan aktivitas perdagangan. Pembangunan jembatan penghubung dari Kota Lama Kelurahan Kandai menuju Kelurahan Poasia yang dipisahkan oleh Teluk Kendari pembangunan jembatan di Kendari dimulai sejak 2015 dengan panjang 1,349 kilo meter (KM) dan lebar 20 meter, serta dibangun dengan biaya mencapai Rp.804 miliar, sebagai infrastruktur baru akan mempercepat pembangunan ekonomi Kota Kendari. Dengan adanya Jembatan Bahteramas Teluk Kendari ini juga mempermudah akses ekonomi bagi masyarakat Kota Lama Kelurahan Kandai dan Kelurahan Poasia. Masyarakat Kelurahan Poasia Kota Kendari mayoritas mata

pencapaian sebagai Pedagang, Nelayan dan Papalimbang (Ojek Perahu), Kelurahan Poasia adalah salah satu dari tujuh kelurahan yang ada dikecamatan Abeli.

Menurut Akhmad Abdurahman. (2018). Banyak faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses pembangunan. Letak geografis dan potensi suatu wilayah merupakan bagian dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan sekaligus juga dipengaruhi oleh proses pembangunan dalam rangka lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk dari hasil kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Kendari adalah berdirinya Jembatan Bahteramas Teluk Kendari yang menghubungkan Kota Lama Kelurahan Kandai menuju Kelurahan Poasia Kota Kendari.

Menurut Ruslan,dkk. (2018) Suasana perdagangan di Kota Lama sampai saat ini masih dapat terlihat. Jenis rumah yang dibangun adalah model toko yang dijadikan tempat berdagang. Rumah-rumah atau bangunan tersebut sampai saat masih terlihat bentuk aslinya yang dibangun sudah puluhan tahun. Bahkan ada bangunan yang diperkirakan ratusan tahun umurnya. Beberapa keluarga di Kota Lama bahkan telah menempati Kota Lama selama 5 generasi. Kota Lama masih bangunan Raja Laiwoi bernama Tebau yang saat ini menjadi rumah dinas ketua DPRD Provinsi. Fakta ini menunjukkan bahwa cikal bakal berdirinya Kota Kendari berasal dari Kota Lama. Kota Lama adalah Kota yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakat Kota Kendari. Walaupun belum menjadi situs bersejarah, tetapi Kota Lama yang memiliki nilai sejarah berkembangnya Kota Kendari.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari sangat minim, karena mayoritas pekerja proyek jembatan berasal dari daerah lain yang ada di Indonesia. Sedangkan masyarakat yang tinggal didekat lokasi pembangunan jembatan hanya sebagian kecil yang bekerja di proyek pembangunan tersebut, sedangkan pada proses pembangunan jembatan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dan rumah mereka sejak proses pembebasan lahan. Masyarakat yang akan sangat merasakan dampaknya ialah para ojek perahu yang mana pada saat kendaraan sudah boleh melintas diatas jembatan maka disaat itu pula mereka mulai merasakan penurunan pendapatan.

Jembatan Bahteramas Teluk Kendari tentunya akan berdampak pada perekonomian masyarakat Kota Lama Kelurahan Kandai dan masyarakat di Kelurahan Poasia, yaitu terlihat dari adanya perubahan pendapatan dan kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat, baik dalam bentuk pembukaan usaha baru, maupun arus distribusi barang dan jasa. Dari gambaran perubahan kondisi perekonomian masyarakat sebagaimana tersebut di atas, nampak bahwa dampak yang tergambar tersebut adalah dampak yang bersifat positif dan juga negatif.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari memiliki dampak positif yaitu kelancaran lalu lintas yang semakin cepat dan mudah serta waktu tempuh yang menjadi lebih efisien, dan dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari akan mempermudah dalam proses pengiriman barang yang dulunya

masyarakat hanya menggunakan transportasi laut yang membuang banyak waktu, sekarang masyarakat bisa menggunakan kendaraan beroda sehingga dalam pengiriman barang menjadi semakin lancar dan semakin cepat. Namun dengan adanya jembatan tersebut juga memberi dampak negatif yaitu adanya masyarakat yang kehilangan pekerjaan yang menjadi mata pencaharian mereka.

Menurut Ruslan,dkk. (2018). Proses pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari yang menuai banyak kontroversi dari kalangan masyarakat Kota Lama Kelurahan Kandai dan Kelurahan Poasia sebagai daerah pembangunan jembatan tersebut. Sebagai wilayah yang berada di daerah pembangunan tentunya Kota Lama Kelurahan Kandai dan Kelurahan Poasia akan menerima dampak yang bersifat positif dan negatif, jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain di Kota Kendari Sulawesi Tenggara pada umumnya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mencoba mengangkat suatu judul penelitian yang bertemakan ***“Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Poasia Kota Kendari”***.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar tersebut diatas, maka penulis memfokuskan penelitian hanya pada ***“Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Poasia Kota Kendari”***.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat masyarakat di Kelurahan Poasia dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari terhadap perekonomian?
2. Bagaimana dampak perubahan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Poasia akibat pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat di Kelurahan Poasia dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari terhadap perekonomian.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Poasia akibat pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai perekonomian khususnya analisis dampak pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Poasia.
- b. Manfaat praktis
1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait mengenai permasalahan yang ada sehingga masyarakat dapat mengetahui pemahaman tentang pendapat masyarakat di Kelurahan Poasia dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari terhadap perekonomian dan dampak perubahan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Poasia akibat pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau sebagai referensi dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai analisis dampak pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Poasia.

1.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran maka dalam penelitian ini penulis menuliskan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Dampak pembangunan adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Pembangunan sesungguhnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun pada pelaksanaan pembangunan tersebut dapat menimbulkan suatu akibat yang tidak direncanakan yang disebut dampak pembangunan. (Menurut Ruslan,dkk, 2018).

Hakekat dari pembangunan adalah proses perubahan baik yang berupa lingkungan alam/fisik maupun lingkungan sosial dimana perubahan lingkungan inilah juga disebutkan sebagai dampak dari pelaksanaan pembangunan.

2. Jembatan Bahteramas Teluk Kendari adalah jembatan yang menghubungkan sisi Kota Lama dengan sisi Kecamatan Abeli, jembatan ini dibangun untuk menunjang sistem jaringan jalan dan diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari dimulai sejak 2015 dengan panjang 1,349 kilo meter (KM) dan lebar 20 meter, serta dibangun dengan biaya mencapai Rp.804 miliar.

3. Perekonomian adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan atau manajemen. Perekonomian masyarakat adalah suatu aktivitas masyarakat yang dapat menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

4. Kelurahan Poasia merupakan salah satu dari 7 Kelurahan yang ada di Kecamatan Abeli. Kondisi topografinya bervariasi dari pesisir, dataran, hingga berbukit. Secara administratif wilayah Kelurahan Poasia berbatasan dengan beberapa kelurahan disekitarnya. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kendari, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Talia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lapulu, serta sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Anggalomelai.

